

Notulensi Kelompok 1 Mata Kuliah Kewirausahaan

Anggota Kelompok:

Anisa Maharani Azzahra	(2413053145)
Annisa Fitria	(2413053147)
Adhista Rizky Wulandari	(2413053151)
Ratu Ayu Aprilia Melga	(2413053160)
Hikmah Apriasih Riswanti	(2413053164)
Arlita Ratna Dewi	(2413053167)
Annisa Septiana Putri	(2413053171)
Cantika Nabilla	(2413053177)

Pertanyaan 1 (Siti Sundari Jaya_Ningrat 2413053173)

Bagaimana cara seorang wirausahawan untuk meminimalisir adanya resiko negatif dalam berwirausaha kedepannya

Dijawab Oleh (Annisa Fitria_2413053145)

Cara seorang wirausahawan untuk meminimalisir risiko negatif dalam usahanya adalah dengan melakukan perencanaan yang matang dan pengambilan keputusan yang terukur. Mereka perlu menganalisis pasar terlebih dahulu, memahami peluang dan ancaman, serta menyiapkan strategi cadangan bila rencana utama tidak berjalan sesuai harapan.

Selain itu, penting juga untuk mengelola keuangan dengan bijak, membangun jaringan kerja yang luas, dan terus belajar dari pengalaman maupun kesalahan sebelumnya. Dengan begitu, risiko memang tidak bisa dihindari sepenuhnya, tapi bisa dikendalikan agar dampaknya tidak terlalu besar bagi keberlangsungan usaha.

Pertanyaan 2 (Naysila Sekar Ramadhani_2413053155)

Jika inovasi adalah kunci kewirausahaan, bagaimana seorang wirausaha bisa tetap inovatif di tengah keterbatasan modal dan sumber daya?

Dijawab Oleh (Ratu Ayu Aprilia Melga_2413053160)

Inovasi tidak selalu membutuhkan modal besar. Wirausaha bisa tetap kreatif dengan memanfaatkan hal-hal sederhana di sekitar. Misalnya, meningkatkan nilai produk lewat kemasan menarik, pelayanan ramah, atau fokus pada pasar tertentu. Selain itu, cara kerja yang efisien juga penting, seperti membuat versi sederhana produk terlebih dahulu, meminta masukan dari pelanggan, lalu memperbaikinya secara bertahap sesuai kebutuhan mereka.

Selain itu, kolaborasi dengan pelaku usaha lain dan kepekaan terhadap masalah di sekitar juga menjadi sumber inovasi. Dengan bekerja sama, kekurangan sumber daya bisa diatasi bersama, sementara ide baru bisa muncul dari kebutuhan masyarakat.

Jadi, kunci utama bukan pada besar kecilnya modal, melainkan pada kemampuan berpikir kreatif, terbuka terhadap peluang, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin.

Pertanyaan 3 (Maria Fasela Nurdianto_2413053178)

Apa urgensi konsep kewirausahaan terhadap pembentukan karakter peserta didik?

Dijawab Oleh (Hikmah Apriasih Riswanti_2413053164)

Urgensi konsep kewirausahaan terhadap pembentukan karakter peserta didik sangat penting karena melalui pendidikan kewirausahaan, siswa tidak hanya diajarkan untuk mencari keuntungan atau berbisnis, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai kewirausahaan seperti kerja keras, disiplin, pantang menyerah, serta kemampuan mengambil risiko dan beradaptasi dengan perubahan, dapat menumbuhkan karakter positif yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Dengan memahami dan menerapkan konsep kewirausahaan sejak dini, peserta didik akan memiliki pola pikir produktif dan solutif, mampu melihat peluang di sekitarnya, serta memiliki semangat untuk berkontribusi bagi masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berjiwa pemimpin, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pertanyaan 4 (Nurul Faida_2413053176)

Menurut kalian, kenapa penting bagi guru SD untuk memahami konsep kewirausahaan dan karakteristik wirausahawan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam menumbuhkan sikap mandiri dan kreatif pada anak?

Dijawab Oleh (Adhista Rizky Wulandari_2413053151)

Pemahaman guru sekolah dasar terhadap konsep kewirausahaan dan karakteristik wirausahawan sangat penting dalam proses belajar mengajar karena berperan dalam menumbuhkan sikap mandiri dan kreatif pada peserta didik. Melalui pemahaman ini, guru dapat menanamkan nilai-nilai dasar kewirausahaan seperti tanggung jawab, kerja keras, disiplin, kejujuran, dan pantang menyerah yang menjadi fondasi pembentukan karakter positif anak sejak dini.

Selain itu, guru yang memahami semangat kewirausahaan mampu merancang pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa dalam berpikir dan bertindak, misalnya dengan memberikan tugas berbasis proyek atau kegiatan yang melatih pengambilan keputusan. Pemahaman ini juga membantu guru mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan inovatif yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti membuat produk sederhana, memanfaatkan bahan bekas, atau melakukan simulasi jual beli di kelas.

Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir adaptif, produktif, dan berani menghadapi tantangan, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan siap menciptakan peluang di masa depan.